

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan wahana dan sarana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Seseorang harus mampu menggunakan bahasa dengan indah sehingga mampu menggugah perasaan penerimanya. Selain itu, seseorang juga harus mampu menggunakan bahasa dengan efisien dalam menyampaikan gagasan secara objektif dan logis agar dapat dicerna dengan mudah oleh penerimanya.

Untuk dapat menjadikan masyarakat menggunakan bahasa yang baik, maka pembenahan yang dilakukan oleh pemerintah melalui sistem pendidikan adalah menyusun pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan menengah pertama yang disusun dengan berbasis teks. Melalui pembelajaran berbasis teks, siswa diharapkan mampu menelaah suatu teks. Salah satu jenis teks yang harus mampu dikuasai oleh siswa yaitu teks cerita pendek. Dalam menelaah suatu teks cerita pendek, berarti siswa memahami isi dari teks cerita tersebut. Dibandingkan dengan sebuah film, seorang siswa akan lebih mudah memahami inti ceritanya karena mereka menonton alur cerita tersebut, sedangkan dalam teks cerita pendek mereka hanya membayangkan bagaimana gambaran dari cerita yang dibaca. Seperti pengalaman penulis ketika melaksanakan Pratek Pengalaman Lapangan di SMP N. 1 Kotarih, siswa lebih mampu memahami sebuah cerita melalui penayangan film “Laskar Pelangi” dibandingkan hanya membaca teksnya

saja. Dari 32 siswa kelas VII. 2, siswa yang mendapat nilai di atas 70 mencakup 18 orang. Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman mereka lebih baik daripada sebelumnya. Dari penelitian sederhana yang dilakukan, penulis ingin mengetahui bagaimana kemampuan siswa di SMP N. 5 Tebing Tinggi apabila diberi tugas menulis sebuah teks cerita pendek berdasarkan suatu film. Menulis teks cerita pendek merupakan materi yang diajarkan di tingkat SMP kelas VII. Materi ini menuntut siswa agar siswa mampu mengubah sebuah film menjadi suatu teks cerita pendek. Materi ini sangat penting dan sangat besar manfaatnya bagi perkembangan pengetahuan siswa.

Di dalam mengajar Guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, agar siswa mampu memahami materi pelajaran dengan mudah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tujuan belajar tidak hanya menuntut siswa agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan, tetapi siswa juga dituntut untuk mampu mengaplikasikan materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Dalam menulis cerpen, siswa akan sulit dalam menuangkan ide apabila hanya diberikan teori saja, hal tersebut juga sepeham dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (dalam Evi Susanti, 2014 :3) merincikan kelemahan menulis cerita pendek yang ditemukan saat melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas VII C SMP N. 1 Kawalu. Kelemahan berupa pembelajaran menulis yang lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, sehingga siswa sulit menuangkan ide, mengekspresikan gagasan, pendapat dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis. Guru juga kurang kreatif dalam

memilih bahan ajar, metode dan media pembelajaran, serta kurang mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan siswa.

Menurut Slameto (2010:65) “metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula.” Penggunaan metode mengajar yang variatif, tidak hanya membuat motivasi belajar siswa meningkat, namun menjadikan hasil belajar juga lebih baik. Sebaliknya, metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, akan menjadikan suasana belajar pasif, sehingga minat siswa untuk belajar akan relatif lebih rendah. Untuk itu, perlu suatu metode pembelajaran yang tepat agar siswa lebih mudah menguasai materi dan mengaplikasikannya.

Sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek, penulis mencoba menerapkan model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan pada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah. Pembelajaran berbasis masalah berarti sebuah model pembelajaran yang menawarkan teknik pembelajaran yang baru dan berbeda agar pembelajaran tidak lagi kaku dan monoton.

Sebelumnya penerapan model *PBL* sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang, diantaranya Nur Apriyani dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam

Pembelajaran Menulis Poster (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)". Hasil penelitian tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis poster. Hal itu dapat dilihat dari hasil *pre-test* rata-rata siswa mendapatkan nilai 67,56 sedangkan *post-test* rata-rata siswa mendapatkan nilai 77,78.

Elfira (2011) dengan judul penelitian "Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas VIII SMP N. 35 Palembang" mengalami peningkatan yang signifikan dengan menggunakan *Problem Based Learning*. Diketahui nilai tes akhir siswa kelas eksperimen terendah adalah 69,0 dan tertinggi 88,0 dengan nilai rata-rata 77,61, sedangkan hasil tes akhir kelas kontrol diketahui nilai terendah adalah 56,0 dan tertinggi adalah 83,0 dengan nilai rata-rata 72,68. Dengan adanya perbedaan kemampuan kedua kelas tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya keefektifan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kegiatan pembelajaran menulis teks berita siswa.

Saepul dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa melalui Strategi Belajar Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X SMA N 1 Lembang Tahun Ajaran 2008/2009)". Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I nilai rata-rata kemampuan siswa sebesar 58,5 dan pada siklus II nilai rata-rata kemampuan siswa sebesar 76,6. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya presentase hasil jawaban angket yang menunjukkan bahwa sebanyak 100% siswa menyatakan bahwa model

pembelajaran berbasis masalah berhasil membuat mereka menjadi terampil dalam menulis cerita pendek dan sebanyak 93% siswa juga menyatakan bahwa adanya model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu mereka untuk mengungkapkan ide dalam penulisan cerpen.

Hasil observasi dari setiap pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis sebagai berikut; (1) siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan yang ada dalam benaknya menjadi sebuah tulisan; (2) proses belajar menulis disetiap jenjang pendidikan yang belum optimal (perlunya inovasi model); (3) latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga membuat tingkat kemahiran siswa dalam menulis pun juga berbeda.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, hasilnya mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP N 5 Tebing Tinggi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pada penelitian yang akan dilakukan nanti, siswa diberi tugas menulis teks cerpen berdasarkan judul yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu berjudul "*I Am Not Stupid Too*". Judul tersebut merupakan sebuah film yang nantinya akan ditonton oleh siswa. Melalui uraian di atas maka penulis mengangkat topik ini menjadi penelitian yang diberi judul, **"Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2014/2015.** Peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil belajar menulis teks cerita pendek siswa sesuai dengan

karakteristik teks cerita pendek dengan menggunakan model *PBL* tersebut. Permasalahan yang akan diberikan peneliti pada siswa yaitu mengenai struktur teks cerita pendek yang akan mereka cari tahu sendiri tentang pengertian dari masing-masing struktur tersebut. Peneliti akan melihat pemahaman siswa mengenai teks cerita pendek tersebut melalui nilai tulis yang dihasilkan di tes akhir, yaitu menulis teks cerita pendek.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya ialah sebagai berikut, yaitu:

- 1) Kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek masih lemah.
- 2) Siswa sulit menuangkan ide karena pembelajaran berpusat pada teori.
- 3) Metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi.
- 4) Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan pembelajaran cenderung pasif.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas, serta keterbatasan waktu yang ada, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek sesuai dengan struktur, ciri teks, serta ciri kebahasaannya berdasarkan Film "*I Am Not Stupid Too.*"

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP N.5 Tebing Tinggi dalam menulis teks cerita pendek sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP N.5 Tebing Tinggi dalam menulis teks cerita pendek sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- 3) Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP N.5 Tebing Tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *PBL* terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek oleh siswa kelas VII SMP N 5 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2014/2015. Secara rinci yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP N.5 Tebing Tinggi dalam menulis teks cerita pendek sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

- 2) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP N.5 Tebing Tinggi dalam menulis teks cerita pendek berdasarkan film “*I Am Not Stupid Too*” sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar menulis teks cerita pendek berdasarkan film “*I Am Not Stupid Too*” siswa kelas VII SMP N.5 Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menulis teks cerita pendek di bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siswa dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, yaitu kemampuan menulis teks cerita pendek.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih dalam.

